

PENGARUH STIMULUS KUTANEUS TERHADAP PENURUNAN NYERI POST SECTIO CAESARIA DI RUANG MELATI LT 2 RSUD DR.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA

Annisa Setywati¹, Neni Nuraeni², Rosy Rosnawanty³

Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Email: neni.nuraeni@umtas.ac.id

Abstrak

Pasien postoperasi *sectio caesaria* akan merasakan nyeri setelah tindakan operasi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan dalam penatalaksanaan nyeri yaitu diantaranya dengan masage (usapan) punggung yang perlahan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh stimulus kutaneus terhadap penurunan nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Melati lantai 2 RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya. Desain penelitian menggunakan *One Group Pra-post test design*, rancangan penelitian Pra-Experimental dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 15 responden. Nyeri diukur dengan menggunakan *Numerik Pain Rating Scale* (NPRS). Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji paired t test* diperoleh nilai *p-value* 0,000, Artinya terdapat pengaruh skala nyeri sebelum dan sesudah stimulus kutaneus. Dalam terapi non farmakologi teknik stimulus kutaneus dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

Kata kunci : Nyeri, *sectio caesaria*, stimulus kutaneus

Abstract

Post-operative of patients sectio caesaria will feel the pain. One of the non pharmacological therapies that can be used in cutaneous stimulus. Cutaneous stimulus is masage (sweep) back slowly. This aims to know the influence of cutaneous stimulus against the scale of pain the patient post operation sectio caesarea in Melati Room 2 Provincial Hospital dr. Soekardjo Tasikmalaya. Design research using One Group Pre-post test design, Experimental Design pre-research by sampling using the technique of accidental sampling with a total sample of 15 respondents. Pain was measured using the Numeric Pain Rating Scale (NPRS). The results of statistical tests by using the test for paired t test retrieved the value of p-value 0.000. This means that there is influence the scale of pain before and after cutaneous stimulus. In therapy the non pharmacological techniques of cutaneous stimulus can be used to improve the quality of nursing care in particular to lower pain scale in patients post operation sectio caesarea.

Keywords : Pain, *Sectio caesarea*, Cutaneous stimulus

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan salah satu tindakan operasi obstetrik yang secara sengaja dilakukan untuk menyayat bagian abdomen sehingga dapat menyebabkan perubahan kontinuitas jaringan. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, pada bagian tubuh yang mengalami

pembedahan ia akan merasakan nyeri (Potter & Perry, 2011; Smeltzer, 2014). Nyeri pasca operasi *sectio caesarea* harus dikontrol secara adekuat, sebab nyeri yang tidak diatasi secara adekuat dapat mengakibatkan ketidaknyamanan serta mempengaruhi sistem pulmonary, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, dan imunologik (Smeltzer, 2014).

Adanya nyeri pasca operasi *sectio caesarea* membuat penderitanya seringkali takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktifitas sehari-harinya dan dapat menurunkan produktifitasnya. terapi utama diarahkan untuk menangani nyeri ini (Potter & Perry, 2010). Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Stimulus kutaneus salah satu non farmakologi untuk mengatasi hal tersebut.

Tekniknya dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satu metode yang dilakukan adalah dengan mengusap kulit klien secara perlahan dan berirama dengan tangan, dengan kecepatan 60 kali usapan per menit atau satu usapan per detik (Potter & Perry, 2010). Hasil penelitian Ayu, Wayan, Muliawati (2015) mengemukakan bahwa tehnik stimulus kutaneus dan efeknya yang dapat memberikan rasa nyaman bagi pasien pasca *Sectio Caesarea*. Penelitian yang terkait dengan hal tersebut belum banyak dilakukan pada saat ini, maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh stimulus kutaneus terhadap penurunan nyeri post *Sectio caesaria* di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian quasi eksperimen dengan *one group pratest-posttest design* . Populasi seluruh pasien post *section caesarea* dengan jumlah sampel 15 orang menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakandalam

berupa alat untuk mengukur skala nyeri yaitu *Numeric Pain Rating Scale*.

Pengumpulan data diawali dengan responden menunjukkan skala nyeri yang dirasakan, Selanjutnya dilakukan tindakan stimulasi kutaneus setelah 5 jam pemberian obat analgetik dengan cara mengusap punggung klien secara perlahan dan berirama dengan gerakan sirkular dengan kecepatan 60 kali usapan per menit selama 5 menit. Kemudian setelah selesai tindakan stimulasi kutaneus pasien di ukur kembali skala nyerinya dengan menggunakan NPRS.

HASIL PENELITIAN HASIL

Skala nyeri Sebelum Dilakukan Stimulus Kutaneus Post Operasi *Sectio Caesaria* dari 15 responden rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan stimulus kutaneus 4,60 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Stimulus Kutaneus Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesaria* Di Ruang Melati 2 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya

Variabel	n	Mean	SD	Min	Maks	95% CI
Skala nyeri sebelum stimulus kutaneus	15	4,60	0,828	4	6	4,14-5,06

Rata-rata skala nyeri setelah dilakukan stimulus kutaneus 3,07, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Skala Nyeri Setelah Dilakukan Stimulus Kutaneus Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesaria* Di Ruang Melati 2 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya

Variabel	n	Mean	SD	Min	Maks	95% CI
Skala nyeri Setelah stimulus kutaneus	15	3,07	0,594	2	4	2,74-3,40

Perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah stimulus kutaneus pada pasien post Sectio caesaria di Ruang Melati 2 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Perbedaan Skala Nyeri Sebelum dan Setelah Dilakukan Stimulus Kutaneus Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesaria* Di Ruang Melati 2 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya

Variabel	n	Mean	SD	t hitung	t CI	ρ-value
Skala nyeri sebelum stimulus kutaneus- skala nyeri sesudah stimulus kutaneus	15	1,53	0,640	9,280	1,179	0,000
					-	1,888

Hasil uji statistik didapatkan nilai $\rho=0,000$ maka artinya terdapat pengaruh perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah stimulus kutaneus

PEMBAHASAN

Rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan stimulus kutaneus post operasi sectio caesaria di Ruang Melati 2 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya 4,60 dengan distribusi skala 4 sebanyak 9 responden (60%), skala nyeri 5 sebanyak 3 responden (20%), dan 3 responden (20%) mengalami nyeri skala 6. Nyeri yang dirasakan tidak hanya akibat post Sectio Caesarea tetapi juga akibat kontraksi involusio uteri walaupun setelah diberi analgetik. Akibat nyeri yang dirasakan berakibat terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari

Nyeri post operasi juga terjadinya kontraksi dan pengerutan rahim yang dapat menimbulkan rasa nyeri selama beberapa hari, hal ini dibuktikan bahwa masih ditemukan pasien post operasi *sectio caesaria* yang mengalami nyeri walupun setelah pemberian analgetik. Sulamningsih, dan Rosyidi (2013) mengemukakan bahwa ada perbedaan nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesaria* pertama dengan pasien pasca operasi *sectio caesaria* berulang dengan $\rho\ value =0,394$ pada kejadian di RSUD Ambarawa, pasien pasca operasi *sectio caesaria* memiliki skala nyeri yang rata-rata cenderung dalam skala sedang ke berat walaupun telah diberikan obat anti nyeri.

Tingkat nyeri dipengaruhi juga oleh dukungan sosial dan mekanisme koping dari setiap individu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian, pasien yang didampingi oleh keluarga dan melakukan mekanisme koping

seperti berdoa dan berkomunikasi bersama keluarganya mengalami derajat nyeri yang lebih kecil dibandingkan dengan pasien yang tidak didampingi oleh keluarganya. Widi dkk (2011) mengatakan bahwa faktor sosial dan emosi seperti perasaan takut dan cemas terhadap nyeri, serta sikap terhadap kondisi dan reaksi orang sekitar pasien terhadap nyerinya juga berperan penting dalam persepsi nyeri.

Rata-rata skala nyeri responden post operasai *sectio caesaria* setelah diberikan stimulus kutaneus di Ruang Melati 2 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya 3,07. Distribusi frekuensi skala nyeri responden menurun mulai dari skala 2 sebanyak 2 responden (13,3%), skala 3 sebanyak 10 responden (66,7%), dan 3 responden (20%) mengalami nyeri skala 4.

Responden yang mengalami skala nyeri 2-4 mengungkapkan bahwa nyerinya terasa berkurang dan merasa nyaman setelah pemberian stimulus kutaneus, ekspresi wajah yang ditunjukkan tampak terlihat lebih tenang. Hal ini terjadi kemungkinan dengan adanya usapan punggung secara perlahan dapat merelaksasi otot sehingga menurunkan persepsi responden terhadap nyeri yang dirasakannya.

Perry & Potter (2010) mengemukakan bahwa stimulus kutaneus berkerja dengan cara mendorong pelepasan endofrin, sehingga memblok transmisi nyeri. Cara lainnya yaitu dengan mengaktifkan transmisi serabut saraf sensori A-beta yang lebih besar dan lebih cepat, sehingga

menurunkan transmisi nyeri melalui serabut C dan A-delta berdiameter kecil sekaligus menutup gerbang sinap untuk transmisi impuls nyeri.

Nilai rata-rata perbedaan skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan stimulus kutaneus adalah 1,533 dengan standar deviasi 0,640. Hasil uji statistik didapatkan nilai $\rho = 0,000$, artinya terdapat pengaruh stimulus kutaneus post operasi *sectio caesaria* sebelum dan setelah dilakukan stimulus kutaneus. Berdasarkan hasil observasi, adanya perubahan respon verbal dan non verbal yang ditunjukkan oleh responden. Responden yang sebelumnya mengungkapkan pengalaman nyeri yang tidak menyenangkan, menyatakan bawa setelah rasa nyaman.

Perbedaan lain yang tampak pemberian stimulus kutaneus nyerinya menjadi berkurang dan mengungkapkan yaitu pada ekspresi yang ditunjukkan oleh pasien, sebelum pemberian stimulus kutaneus ekspresi wajah pasien tampak meringis sedangkan setelah pemberian stimulus kutaneus ekspresi wajahnya menjadi lebih tenang dan tampak rileks. Stimulus kutaneus dengan usapan secara perlahan dapat mendorong pelepasan hormon endofrin, sehingga memblok transmisi nyeri dengan menghambat neuromoderator dan dapat merelaksasi sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan dapat menurunkan intensitas nyeri yang dialami akibat implus nyeri yang ada.

Hal ini sejalan dengan Kusyati E (2006) Shocker (2008) dan Mook (2004) bahwa stimulus kutaneus menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan. Dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang tidak terpakai akan diperbaiki sehingga akan timbul proses pertukaran zat yang lebih baik. Aktifitas sel yang meningkat akan menimbulkan efek mengurangi ketegangan. Penggunaan stimulus kutaneus yang benar dapat mengurangi persepsi nyeri dan membantu mengurangi ketegangan otot yang dapat meningkatkan nyeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan stimulus kutaneus post operasi *sectio caesaria* 4,60, sedangkan setelah dilakukan 3,07. Hasil uji p -value 0,000 artinya terdapat pengaruh stimulus kutaneus terhadap penurunan nyeri post operasi section caesarea.

Saran yang disampaikan untuk perawat stimulus kutaneus dapat digunakan sebagai tindakan mengurangi rasa nyeri post section non farmakologi. Dan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti variable lain untuk mengurangi nyeri dengan cara non farmakologi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adhyati, (2011). Pengaruh Stimulus Kutaneus *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Penderita *Low Back*

Pain Di Kelurahan Aek Gerger Sidodadi oleh, <http://repository.usu.ac.id>, diperoleh 02 April 2016).

Kusyati E, (2006). keterampilan dan prosedur laboratorium keperawatan dasar. Jakarta : EGC.

Mook, E & Chin, P W, (2010), The Effects of Slow-Stroke Back Massage on Anxiety and Shoulder Pain in Elderly Stroke Patients <http://www.scincedirect.com/science>, diperoleh 03 April 2016).

Pratiwi A L, (2015). Pengaruh Stimulasi Kutaneus (*Slow Stroke Back Massage*) Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Siswi Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta oleh, <http://opac.unisayogya.ac.id>, diperoleh 02 April 2016).

Potter & Perry, (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses, Dan Praktik*. Jakarta : Egc.

Purnamadewi, (2014). Pengaruh Stimulasi Kutaneus *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Intensitas Nyeri Haid (*Dismenore*) Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dawan Denpasar oleh, <http://www.unud.ac.id>, diperoleh 02 April 2016).

Shoccker, (2008). Pengaruh Stimulus Kutaneus: *Slow-Stroke Back Massage* terhadap Intensitas Nyeri *Osteoarthritis* oleh, <http://www.scribd.com>, diperoleh 02 April 2016).

Smeltzer, (2014) *Buku Ajar Medikal Bedah (Edisi 8)*. Jakarta : Egc.